

**THE LIVING QUR'AN:
TRADISI MENGHAFAL AL-QUR'AN
DI MAN INSAN CENDEKIA ACEH TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

AHMAD MUDLOFAR

NIM: 3032016019

**Program Studi
ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**



**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

1445 H / 2023 M

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Oleh:

AHMAD MUDLOFAR
NIM: 3032016019

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

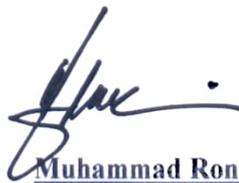
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. H. Marhaban, MA
NIP: 19730517 200801 1 012

Pembimbing II



Muhammad Roni, M.TH
NIP: 19871102 202012 1 004

Telah dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari/Tanggal :

Senin, 31 Juli 2023 M
13 Muharram 1445 H

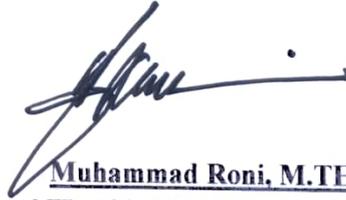
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Dr. H. Marhaban, MA
NIP: 19730517 200801 1 012

Sekretaris



Muhammad Roni, M.TH
NIP: 19871102 202012 1 004

Penguji I



Cut Fauziah, Lc., M.TH
NIP. 19841012 202321 2 029

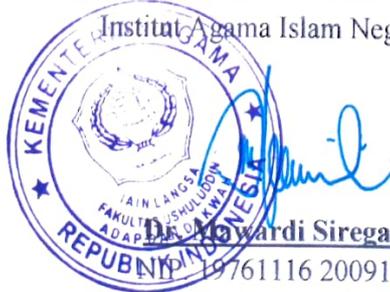
Penguji II



Dr. Syaleh, M.Fil.I
NIP. 19740108 200901 1 004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Hawardi Siregar, M.A
NIP: 19761116 200912 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AHMAD MUDLOFAR**

Nim : 3032016019

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Alamat : Jl. Indra Budiman Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam
Kota Banda Aceh Provinsi Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“The Living Qur’an: Tradisi Menghafal Al-Qur’an di MAN Insan Cendekia Aceh Timur”** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 3 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan



AHMAD MUDLOFAR

Nim: 3032016019



Motto

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik Kalian adalah Orang yang belajar Al-Qur’an dan Mengajarkannya”

—H.R. Bukhari—

“Warisan yang tak ternilai harganya dan tak akan habis dibagi sepanjang masa adalah Al-Qur’an”



Persembahan

Untuk Istriku Tersayang:

Evi Susilawati, S.Pd., M.Pd

Almamater Tercinta:

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Terhusus:

Para Ustadz-Ustadzah, Dosen Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir



ABSTRAK

Penelitian *The living Qur'an* dalam skripsi ini membahas tentang kebiasaan siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur'an, bagaimana cara menghafalnya serta evaluasi berkalanya. Objek penelitian ini adalah siswa-siswi di MAN Insan Cendekia Aceh Timur Desa Kuta Lawah, Kecamatan Idi Rayeuk, Kabupaten Aceh Timur. Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Semua data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, melalui pendekatan fenomenologi dengan memberikan pemaparan dari gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian.

Hasil penelitian dalam skripsi ini yaitu : 1). Tradisi menghafal Al-Qur'an di MAN Insan Cendekia Aceh Timur sudah berjalan sejak madrasah ini memulai aktivitas pertamanya, yaitu tahun ajaran 2015/2016. 2). Menghafal Al-Qur'an di MAN Insan Cendekia Aceh Timur dilakukan setiap selesai sholat shubuh berjama'ah sampai dengan jam 06.30 WIB. Peserta didik dikelompokkan berdasarkan kelancaran dan jumlah hafalan dan dibimbing oleh pembimbing masing-masing. Setiap kelompok terdiri dari 10 atau lebih peserta didik. Siswa-siswi menghafalkan Al-Qur'an secara mandiri kemudian disimakkan/disetorkan kepada guru pembimbing sesuai dengan kelompok dan kemampuan masing-masing. Pada bulan Ramadhan, peserta didik mengikuti program menghafal Al-Qur'an selama kurang lebih dua minggu. Kegiatan tersebut dimulai dari sesudah subuh sampai menjelang sholat Ashar. Setelah berbuka puasa dan ibadah sholat Maghrib dan isya peserta didik melanjutkan sholat Tarawih. 3). evaluasi menghafal Al-Qur'an peserta didik MAN Insan Cendekia Aceh Timur dilakukan setiap tahun sekali dengan penilaian berupa hafalannya lancar, tartil dan melafadzkan sesuai dengan makhras dan tajwid yang benar. Sebagai bentuk penghargaan, untuk kelas XII akan diberikan reward apabila memiliki hafalan tertinggi. Peserta didik bersama orang tua akan dipanggil ke atas panggung untuk menerima penghargaan dari madrasah. Perlakuan dari madrasah dengan memberikan hadiah kepada peserta didik kelas XII dengan kriteria yang ditentukan ternyata membawa semangat dalam menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik kelas X dan kelas XI.

Kata kunci: *The Living Qur'an*, Tradisi, Menghafal Al-Qur'an, Evaluasi menghafal Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis ucapkan dalam lisan dan hati, bersyukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Kuasa karena anugerah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang sudah menjadi tugas bagi setiap mahasiswa di akhir masa perkuliahannya.

Shalawat serta salam tak lupa penulis selalu sanjung-sajikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam *jahiliyyah* ke alam yang penuh dengan cahaya benderang ilmu pengetahuan.

Penulis sangat bersyukur kepada *Ilahi Rabbi* yang telah memberikan hidayah-Nya dan *Inayah*-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “**The Living Qur’an: Tradisi Menghafal Al-Qur’an di MAN Insan Cendekia Aceh Timur**” dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan atas dorongan penuh dan tak henti-hentinya dari Ustadz Dr. Muhammad Nasir, MA yang selalu memberi semangat untuk menyelesaikan perkuliahan penulis, tak lupa juga penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Zulkarnaini, M.A. beliau pernah menjabat Rektor IAIN Langsa sewaktu penulis mulai berkuliah di kampus ini. Penulis sering bertemu beliau setelah jam mata kuliah berakhir untuk mengaji/menyetor hafalan kepada beliau di kantor beliau.

2. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, M.A. selaku Rektor IAIN Langsa, yang di awal-awal perkuliahan (Semester I dan II) menjadi dosen pembimbing akademik penulis.
3. Bapak Dr. H. Ramly M. Yusuf, M.A. selaku Dekan FUAD di awal perkuliahan penulis, Ustadz Dr. H. Muhammad Nasir, M.A. beliau Dekan FUAD menggantikan Bapak Ramly, beliau selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis. Bapak Dr. Mawardi Siregar, M.A. beliau adalah Dekan FUAD baru, beliau menjabat di akhir-akhir masa perkuliahan penulis.
4. Bapak Drs. Nawawi Marhaban M.A. selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan nasehat yang sangat berharga selama masa studi di kampus ini.
5. Bapak Dr. H. Marhaban, M.A selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan menjadi Pembimbing I, beliau sangat mengayomi mahasiswa-mahasiswanya termasuk penulis layaknya sosok ayah bagi penulis.
6. Ustadz Muhammad Roni, M.TH yang telah memberikan saran judul ini kepada saya, dan sangat sabar dalam membimbing penulis, sehingga skripsi ini telah terselesaikan.
7. Seluruh dosen IAIN Langsa, terima kasih banyak atas ilmu yang sangat bermanfaat yang telah disampaikan kepada kami.
8. Staf Perpustakaan IAIN Langsa yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
9. Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah membantu kelancaran studi selama penulis menjadi mahasiswa.

Selain dari itu, penulis tidak lupa menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ayahanda Muzazin dan Ibunda Ummi Solihah tercinta, yang telah berjasa besar dalam mendidik, membimbing, memotivasi dan mendo'akan penulis sejak lahir hingga waktu yang tak terbatas, agar penulis menjadi anak yang shaleh serta ta'at kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya.
2. Istri tercinta dan tersayang penulis, Evi Susilawati, S.Pd., M.Pd yang tak henti-hentinya memberikan semangat, motivasi dan dorongan serta do'a bahkan uang saku, dsb agar penulis dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Institut Agama Islam Negeri IAIN Langsa dan menyelesaikan perkuliahan dengan tepat waktu. Dan terus memotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi.
3. Teman-teman sejawat IAT angkatan 2016, Bg. Iyaz Fauzan Nst, S.Ag, Tgk. M. Rajuddin, S.Ag, Tgk. Sirojim Munir, S.Ag, Tgk. T. Yudha Ramadhana, S.Ag, Bg. Barona, S.Ag, Ustzh. Cut Azylia, S.Ag, Ustzh. Putri Muhsina, S.Ag, Ustzh. Putri Ayunda Rizki, S.Ag, Ustzh. Devi Maharani, S.Ag, Ustzh. Siti Fatimah, S.Ag, Ustadzah Siti Wahyuni, S.Ag, Ustzh. Mardiana, S.Ag, Ustz. Umul Husna, S.Ag., Kak Yulia Putri, S.Ag, Kak Ezra Khalisa Al Husna, S.Ag. Mereka tak bosan-bosan memberikan kepada penulis materi-materi perkuliahan karena penulis sering sekali terlambat bahkan tidak masuk kelas. Terkhusus ucapan terima kasih yang lebih banyak lagi kepada Ustzh ketua kelas (Ustzh. Cut Azylia, S.Ag) yang selalu memimpin dan membimbing anak

buahnya dengan bijaksana, hingga di akhir-akhir masa kuliah penulis pun, beliau banyak sekali memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak lain yang berjasa baik secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini. Semoga usaha tersebut dicatat sebagai bentuk amal kebaikan dan mendapat balasan yang setimpal dari-Nya, Aamiin.

Skripsi ini telah penulis susun sedemikian rupa, namun masih banyak kekurangan dan kejanggalan di sana-sini. Maka penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari para pembaca demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca, dengan harapan untuk dapat meningkatkan kualitas Iman, Islam dan Ikhsan dalam mencapai ketaqwaan kepada Allah Swt.

Langsa, 3 Juli 2023

Penulis

AHMAD MUDLOFAR

NIM: 3032016019

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten dari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir.

A. Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi adalah pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini berarti penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta pangkatnya.

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543bJU/1987.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|-------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidakdilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Sa | s | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | H | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Dzal | Z | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |
| ص | Shad | S} | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dhad | D{ | De (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|---|--------|----|-----------------------------|
| ط | Tha | T{ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Zhaa | Z{ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ' | Apostrof terbalik |
| غ | Ghain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Min | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Waw | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| َ | <i>Fathah</i> | A | A |
| ِ | <i>Kasrah</i> | I | I |
| ُ | <i>Dammah</i> | U | u |

Gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| َئِ | <i>Fathah dan ya'</i> | Ai | a dan i |
| َؤ | <i>Fathah dan wau</i> | Au | a dan u |

Contoh:

سَيِّءٌ : *Syai'an*

حَوْلٌ : *Haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|-------------------|---|-----------------|---------------------|
| اَ / آ | <i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>Fathah</i> dan <i>ya'</i> (rumah tanpa titik) | a> | a dan garis di atas |
| إِ | <i>Kasrah</i> dan <i>ya>'</i> berharakat <i>sukun</i> | i> | i dan garis di atas |
| أُ | <i>Dammah</i> dan <i>wau</i> berharakat <i>sukun</i> | u> | u dan garis di atas |

Contoh:

قَالَ : *qala*

مُوسَى : *musa*

قِيلَ : *qila*

يَفُوتُ : *yafutu*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah* transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta' marbutah* yang mati (mendapat harakat sukun), transliterasinya (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudatul atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadiilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

حَرَّمَ : *harrama*

تَقَوَّلَ : *taqawwala*

لَيْيْنَا : *layyinan*

Jika huruf *bertasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasi huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Ali* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabi* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الصَّبْرُ : *al-sabru* (bukan *as-sabru*)

التَّكَاثُرُ : *al-takatsuru* (bukan *at-takatsuru*)

الْبُخَارِيُّ : *al-bukhari*

الْحَسَنُ : *al-hasanu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

أَحْسِبُ : *ahsiba*

يَشَاءُ : *yasya'*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas.

Misalnya, kata Alquran (dari *al-Qur'an*), dan alhamdulillah (dari *al-hamd ulillah*). Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi Zhilalil Quran

Al-Hamdulillah allazi

9. Lafal al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf istimewa lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

سَيِّفُ اللَّهِ : *syaifullah* bukan *saif Allah*

مِنَ اللَّهِ : *minallah* bukan *min Allah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafal *al-jalallah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh :

رَحْمَةُ اللَّهِ : *rahmatullah* bukan *rahmah Allah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD).

Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Apabila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak di awal kalimat, maka huruf "A" dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Ketentuan sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang (al-), baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (catatan kaki dan daftar pustaka).

Contoh :

min Muhammadin Rasulillah,

faraja 'a ila Dimasyq

al-Bukhari

al-Syafi 'i

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka.

Contoh :

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu).

Nasir Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasir Hamid (bukan Zaid, Nasir Hamid Abu).

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan antara lain sebagai berikut:

| | |
|-------------|---|
| swt. | = <i>subhanahu wa ta'ala</i> |
| saw. | = <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i> |
| a.s. | = <i>'alaihi al-salam</i> |
| H | = Hijriyah |
| M | = Masehi |
| SM | = Sebelum Masehi |
| l. | = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| w. | = Wafat tahun |
| QS.../...:4 | = QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/3:4 |
| HR. | = Hadis Riwayat |

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| HALAMAN TRANSLITERASI | x |
| DAFTAR ISI | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 5 |
| 1. Tujuan Penelitian | 5 |
| 2. Manfaat Penelitian | 6 |
| D. Penjelasan Istilah | 7 |
| E. Kajian Terdahulu | 10 |
| F. Sistematika Pembahasan | 12 |
| BAB II LANDASAN TEORITIS | 15 |
| A. The Living Qur'an | 15 |
| 1. Definisi The Living Qur'an..... | 15 |
| 2. Ruang Lingkup Kajian The Living Qur'an..... | 16 |
| B. Tradisi Menghafal Al-Qur'an | 18 |
| 1. Definisi Tradisi Menghafal Al-Qur'an..... | 18 |
| 2. Pengertian Menghafal Al-Qur'an..... | 19 |
| 3. Pengertian Al-Qur'an | 20 |
| 4. Metode Menghafal Al-Qur'an..... | 21 |
| 5. Hukum Menghafal Al-Qur'an | 24 |
| 6. Faedah Menghafal Al-Qur'an | 24 |
| 7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi dalam Menghafal Al-Qur'an..... | 26 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | 33 |
| A. Jenis Penelitian | 33 |
| B. Pendekatan Yang Dilakukan..... | 33 |
| C. Lokasi Penelitian | 34 |
| D. Sumber Data | 35 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 36 |
| F. Analisis Data | 37 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 40 |
| A. Gambaran Umum MAN Insan Cendekia Aceh Timur | 40 |
| 1. Sejarah MAN Insan Cendekia Aceh Timur..... | 40 |
| 2. Struktur Pengurus MAN Insan Cendekia Aceh Timur..... | 43 |
| 3. Letak Geografis MAN Insan Cendekia Aceh Timur..... | 43 |
| 4. Visi dan Misi MAN Insan Cendekia Aceh Timur..... | 44 |
| 5. Ciri Khas MAN Insan Cendekia Aceh Timur | 45 |
| B. Jadwal Keseharian Peserta Didik MAN Insan Cendekia Aceh Timur | 50 |
| C. Analisis | 52 |
| 1. Tradisi Menghafal Al-Qur'an di MAN Insan Cendekia Aceh Timur | 52 |
| 2. Menghafal Al-Qur'an di MAN Insan Cendekia Aceh Timur | 53 |
| 3. Evaluasi Menghafal Al-Qur'an di MAN Insan Cendekia Aceh Timur..... | 57 |
| BAB V PENUTUP | 61 |
| A. Kesimpulan | 61 |
| B. Saran..... | 62 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 63 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 66 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 74 |
| SURAT KETERANGAN PENELITIAN | 75 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah swt., yang menjadi mukjizat dan diturunkan kepada Rasulullah Muhammad saw., melalui perantara Malaikat Jibril as., secara mutawatir disampaikan kepada umat Islam dan membacanya bernilai ibadah.¹ Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci yang senantiasa terjaga kemurniannya baik dari segi kata atau lafadznya karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang paling banyak dihafalkan oleh manusia di muka bumi.

Tak ada satu pun kitab suci yang seluruh isinya dihafalkan sedemikian rupa, mulai dari ayat per ayatnya, huruf dan bahkan harakatnya. Ia senantiasa diingat dalam hati dan fikiran para penghafalnya dengan baik. Sehingga menghafal Al-Qur'an dan mempelajari isi kandungannya menjadi salah satu upaya konkret (nyata) dalam memelihara kemurnian dan keaslian Al-Qur'an.²

Kegiatan menghafal Al-Qur'an memiliki nilai kemaslahatan sangat tinggi. Terlebih pada masa-masa sekarang ini, telah banyak terjadi usaha-usaha penistaan Al-Qur'an yang dilakukan oleh orang-orang non-muslim yang tidak bertanggung jawab, benci dengan agama Islam dan tidak takut dosa. Dalam QS. Al-Hijr (15) ayat 9, Allah Swt., berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۙ

¹ Syaiful Arief, M.Ag, *Ulumul Qur'an untuk Pemula*, (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Suka, 2021) h.1.

² Abdul Hafidh, *Tahfidz Al-Qur'an*, (Bogor: Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kamaliyah, 2022), h.3.

Artinya :

*“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya Kami pula yang akan benar-benar memeliharanya”*³

Hal ini merupakan janji Allah swt., yang akan selalu menjaga kalam-Nya sampai hari kiamat, dan salah satu bentuk penjagaan tersebut adalah dengan memuliakan para penghafalnya.⁴ Menghafal Al-Qur’an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia, mulai dari diturunkannya sampai sekarang semakin banyak orang yang menghafalkannya. Orang-orang yang menghafal Al-Qur’an adalah orang-orang pilihan yang mendapat karunia yang amat besar sejak mulai di dunia ini hingga di hari kiamat kelak.

Adapun manfaat menghafal Al-Qur’an adalah sebagai berikut:⁵

Allah swt., menjanjikan surga dan memberikan syafaat (pertolongan) kepada sepuluh keluarganya untuk masuk surga.

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ كَرَّمَ اللَّهُ وَجْهَهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَحَفِظَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَعَهُ فِي عَشْرَةٍ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ
اسْتَوْجَبُوا النَّارَ _ رواه ابن ماجه _

Artinya:

Diriwayatkan dari Sayyidina Ali bin Abi Thalib, dari Rasulullah saw. beliau bersabda: *“Barangsiapa membaca Al-Qur’an dan menghafalkannya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga serta akan memberi syafaat kepada sepuluh dari keluarganya yang seharusnya masuk neraka”* (HR. Ibnu Majah)

Bagi seorang penghafal Al-Qur’an, salah satu kehormatan tak terhingga adalah diminta syafaat langsung oleh Al-Qur’an sendiri. Sebagaimana sebuah hadits Nabi saw. yang diriwayatkan oleh Abi Umamah ra.:

³ Kementerian Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Toha Putra, 2019) h. 391.

⁴ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al Qur’an*, (Jakarta: Kultum Media, 2008), h. 6-7.

⁵ [www.islampos.com/keutamaan-menghafal-alquran-240928/diakses tgl. 14 Juni 2021](http://www.islampos.com/keutamaan-menghafal-alquran-240928/diakses%20tgl.%2014%20Juni%202021)

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ _ رواه مسلم_

Artinya:

Dari Abi Umamah Al-Bahili ra. Berkata : Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda : ”*Bacalah Al-Qur’an, karena dia akan menjadi syafaat bagi penghafalnya di hari kiamat.*” (HR. Muslim)

Allah swt., juga tidak akan menyiksa jasad orang yang menghafal Al-Qur’an. Sebagaimana sebuah hadits Nabi saw.:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَا يُعَذِّبُ قَلْبًا وَعَى الْقُرْآنَ وَإِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ مَأْدِبَةٌ لِلَّهِ فَمَنْ دَخَلَ فِيهِ فَهُوَ آمِنٌ وَمَنْ أَحَبَّ الْقُرْآنَ فَلْيَبْشِرْ _ رواه الدارمي_

Artinya:

Diriwayatkan dari Abi Umamah ra. Rasulullah saw. bersabda: “*Bacalah Al-Qur’an karena Allah tidak akan menyiksa hati yang berisi Al-Qur’an. Dan sesungguhnya Al-Qur’an ini adalah jamuan Allah, maka siapa yang masuk di dalamnya, dia pun aman. Dan siapa mencintai Al-Qur’an, maka berilah kabar gembira kepadanya,*” (HR. Ad-Darimi)

Al-Qur’an tidak hanya dimaknai sebagai sebuah kitab suci, tetapi sebuah kitab yang isinya terwujud atau berusaha diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan begitu studi tentang Al-Qur’an tidak hanya mencakup tafsir saja, tetapi juga dengan upaya merealisasikan tafsir tersebut dalam kehidupan nyata, dalam hubungan antar sesama manusia dan hubungan manusia dengan lingkungan alamnya.⁶

The Living Qur’an pada hakekatnya bermula dari fenomena *Qur’an in Everyday Life*, yakni makna dan fungsi Al-Qur’an yang riil dipahami dan dialami

⁶ Heddy Shri Ahimsa Putra. *The Living Qur’an: Skripsi. Beberapa Perspektif Antropologi*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, Walisongo, Vol 20, Nomor 1, Mei 2021)

masyarakat muslim. Al-Qur'an memperkenalkan keberadaan dirinya sebagai *hudan lin nas* dan sebagai kitab suci yang diturunkan ke muka bumi agar manusia keluar dari kegelapan menuju cahaya yang terang-benderang, sebagaimana Firman Allah dalam QS. Ibrahim ayat 1:

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ
الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ۱

Artinya:

*Alif Lām Rā. (ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu (Muhammad) agar engkau mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa, Maha Terpuji.*⁷

MAN Insan Cendekia Aceh Timur merupakan salah satu sekolah unggulan di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia yang mempunyai kegiatan Ta'lim Al-Qur'an berupa Tahsin Al-Qur'an, Tadarus Al-Quran dan Tahfidz Al-Qur'an yang memiliki target menghafal 3 Juz selama tiga tahun. Tahfidz Al-Qur'an termasuk diantara program kegiatan pembinaan kehidupan keagamaan yang pokok di MAN Insan Cendekia Aceh Timur. Diharapkan agar para siswa dan siswi setelah lulus dari madrasah mempunyai ilmu keagamaan yang cukup sebagai bekal dalam mengarungi masa depan mereka. Kegiatan ini dilaksanakan setelah shalat Shubuh berjama'ah di musholla hingga pukul 06.30 WIB yang dibimbing oleh guru dengan target dan sasaran yang telah ditentukan.⁸

⁷ *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Kementerian Agama RI, 2012, (Jakarta: Penerbit Al-Fatih), h. 255.

⁸ *Petunjuk Teknis Pengelolaan Pendidikan MAN Insan Cendekia*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Dirjen Pendis, Kementerian Agama RI, 2019), h. 21.

Dari latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang proses menghafal Al-Qur'an oleh peserta didik di MAN Insan Cendekia Aceh Timur. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul **“The Living Qur'an: Tradisi Menghafal Al-Qur'an di MAN Insan Cendekia Aceh Timur.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil pokok-pokok rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tradisi dalam menghafal Al-Qur'an di MAN Insan Cendekia Aceh Timur?
2. Bagaimana metode menghafal Al-Qur'an siswa-siswi MAN Insan Cendekia Aceh Timur?
3. Bagaimana bentuk evaluasi kegiatan menghafal Al-Qur'an di MAN Insan Cendekia Aceh Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari judul yang akan dikembangkan dalam penelitian ini, dan dari latar belakang masalah yang kami sampaikan di atas, serta agar penelitian ini tidak keluar dari jalur yang ditentukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tradisi menghafal Al-Qur'an di MAN Insan Cendekia Aceh Timur, untuk mengetahui metode dalam menghafal Al-Qur'an bagi siswa-siswi di MAN

Insan Cendekia Aceh Timur serta untuk mengetahui bentuk evaluasi menghafal Al- Qur'an di MAN Insan Cendekia Aceh Timur.

2. Manfaat Penelitian

Besar harapan kami sebagai penulis dalam melakukan penelitian ini adalah agar hasil dari penelitian tersebut bisa memberikan lebih banyak manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Semoga hasil penulisan ini dapat memberikan manfaat berupa kontribusi untuk memperdalam, menambah dan memperluas pengetahuan yang sifatnya ilmiah dalam disiplin ilmu agama, serta menjadi acuan atau menjadi referensi tambahan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis dan selaras dengan penelitian ini.

b. Secara Praktis

1. Untuk Peneliti

Semoga hasil penulisan ini bisa menambah manfaat dan sebagai bentuk sumbangan (kontribusi) pemikiran dalam upaya pengembangan ilmu, khususnya ilmu yang berkaitan dengan kajian *living Qur'an*.

2. Untuk Lembaga

Sebagai bahan masukan bagi MAN Insan Cendekia Aceh Timur dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pengajaran dan pembinaan dalam menghafal Al-Qur'an.

Bagi Institut Agama Islam Negeri Langsa, terutama bagi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, khususnya Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, hasil penelitian ini bisa memberikan sumbangan referensi akademik dan menambah koleksi kajian-kajian keilmuan dalam Al-Qur'an khususnya kajian *living Qur'an* kepada para mahasiswanya.

3. Untuk Masyarakat

Sebagai kontribusi pemikiran bagi lapisan masyarakat semoga dapat menambah khazanah keilmuan dan menambah rasa semangat khususnya bagi umat Islam dalam mencintai dan membaca serta menghafalkan Al-Qur'an.

D. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan atau kesalahpahaman tentang istilah yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu akan memberikan penjelasan tentang kata atau istilah yang terdapat dalam skripsi ini. Adapun istilahnya adalah sebagai berikut:

a. *The Living Qur'an*

Kata *Living* merupakan sebuah kata yang berasal dari Bahasa Inggris “*live*” yang berarti hidup, aktif dan yang hidup. Kata kerja yang berarti hidup tersebut mendapatkan imbuhan *-ing* diujungnya (pola verb-ing) yang dalam gramatika bahasa Inggris disebut dengan *present participle*. Kata kerja “*live*” yang mendapat akhiran *-ing* ini juga berfungsi sebagai kata sifat (adjektif), maka

akan berubah fungsi dari kata kerja (*verba*) menjadi kata benda (*nomina*) adjektif.⁹

Sementara *The Living Qur'an* adalah teks Al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat, maksudnya adalah makna dan fungsi Al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim. Al-Qur'an secara tekstual mempunyai fungsi sesuai dengan apa yang bisa dipersepsikan (dianggap) oleh lapisan masyarakat dengan berasumsi akan mendapat keutamaan (*fadilah*) dari pengamalan yang dilakukan dalam tataran realitas yang dijustifikasi dari teks Al-Qur'an.¹⁰

Dalam pengamatan penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, siswa-siswi MAN Insan Cendekia Aceh Timur telah menerapkan dan menghidupkan Al-Qur'an dalam kegiatan mereka sehari-hari, dari sejak pagi hari, hingga malam hari, pada saat setelah melaksanakan sholat lima waktu berjama'ah, mereka selalu bersinggungan dengan Al-Qur'an dengan membaca, menghafal dan mempelajari, bahkan di sela-sela waktu senggang sebagian besar dari mereka mengulang-ulang hafalan (*muroja'ah*) sehingga suasana *Living Qur'an* sangat terlihat dan terasa keberadaannya.

b. Tradisi Menghafal Al-Qur'an

Tradisi berasal dari bahasa latin (*tradition*) yang artinya kebiasaan. Adapun kata menghafal atau *tahfidz*, berasal dari kata *hafidza-yahfadzu*, yang mempunyai arti menjaga, lawan dari lupa, maksudnya ingat dan sedikit lupa.¹¹ *Tahfidz* adalah proses menghafal Al-Qur'an ke dalam ingatan sehingga dapat

⁹ Moh. Mansyur, dkk., *Metodologi Artikel Living Qur'an dan Hadis*, h. 5.

¹⁰ Moh. Mansyur, dkk., *Metodologi Artikel Living Qur'an dan Hadis*, h. 7.

¹¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h. 5.

diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu. Sedangkan orang yang menghafal Al-Qur'an disebut *hafidz/ huffadz* atau *hamil/ hamalah* Al-Qur'an.

Membaca dan mempelajari Al-Qur'an sangat dianjurkan dan juga dimuliakan. Sebagaimana sabda Rasulullah saw., :

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ آخَرِينَ _ رواه مسلم _

Artinya : “*Sesungguhnya Allah mengangkat derajat suatu kaum dengan kitab ini (Al-Qur'an) dan Allah merendahkan kaum yang lainnya (yang tidak mau membaca, mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an)*” (HR. Muslim).¹²

c. MAN Insan Cendekia Aceh Timur

MAN Insan Cendekia Aceh Timur adalah model satuan pendidikan jenjang menengah yang memadukan antara pendidikan agama Islam dengan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi secara seimbang. Dengan keterpaduan tersebut, MAN Insan Cendekia diharapkan menjadi pelopor upaya menghilangkan dikotomi antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹³

Bentuk kegiatan bidang pembinaan keagamaan diarahkan pada upaya memunculkan kesadaran, partisipasi, dan tanggung jawab pribadi peserta didik sebagai calon pemimpin masa depan. Salah satu program pembinaan keagamaan yang secara khusus dikembangkan di MAN Insan Cendekia Aceh Timur adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an pemahaman kitab-kitab salaf/kitab kuning.

E. Kajian Terdahulu

¹² Al-Imam Abul Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shohih Muslim Juz 1* (Lebanon, Beirut: Darul Fikri, 1993), h. 360.

¹³ Direktorat KSKK Madrasah, Dirjen Pendis, Kementerian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pengelolaan Pendidikan MAN Insan Cendekia*, 2019, h. 3.

Setelah penulis paparkan beberapa hal di atas, penulis mencoba mengkaji kembali kajian terdahulu yaitu sebagai berikut:

Artikel dalam Jurnal yang berjudul “*Living Qur’an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*”.¹⁴ Artikel ini memfokuskan kajian tentang metode *Living Qur’an* sebagai sebuah pendekatan baru dalam kajian Al-Qur’an. Menurut artikel ini *Living Qur’an* adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa social terkait dengan kehadiran Al-Qur’an atau keberadaan Al-Qur’an di sebuah komunitas muslim tertentu. *Living Qur’an* juga dimaknai sebagai teks Al-Qur’an yang hidup dalam masyarakat. Pendekatan ini berusaha memotret proses interaksi masyarakat terhadap Al-Qur’an, yang tidak sebatas pada pemaknaan teksnya, tetapi lebih ditekankan pada aspek penerapan teks-teks Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan teks-teks Al-Qur’an tersebut kemudian menjadi tradisi yang melembaga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Kemudian skripsi yang berjudul “*Tahfidz Al-Qur’an (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Al-Kamaliyyah Bogor)*”.¹⁵ Dalam skripsi ini diungkapkan bahwa menghafal Al-Qur’an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia. Orang-orang yang menghafal Al-Qur’an adalah orang-orang pilihan yang mendapat karunia yang amat besar. Apresiasi yang sangat tinggi perlu diberikan kepada lembaga-lembaga pendidikan Islam yang menjadikan tahfidz

¹⁴ Didi Junaedi, *Living qur’an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*, 2015

¹⁵ Abdul Hafidh, *Tahfidz Al-Qur’an (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Al-Kamaliyyah Bogor)*, 2022

Al-Qur'an sebagai *brand* yang mampu membuat masyarakat tertarik dan berlomba-lomba untuk memberikan pendidikan terbaik kepada generasi selanjutnya. Hal ini terbukti dengan banyaknya lembaga formal maupun non formal berbasis tahfidz Al-Qur'an.

Artikel pada Jurnal Penelitian, Vol.8, No. 1, Februari 2014 yang berjudul "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara mengungkapkan Tradisi menghafal (*Tahfidz*) Al-Qur'an merupakan salah satu dari sekian banyak fenomena umat Islam dalam menghidupkan atau menghadirkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mengkhatamkannya yang bisa ditemukan di lembaga-lembaga keagamaan seperti pondok pesantren, majelis-majelis ta'lim dan sebagainya.¹⁶

Penelitian Dewi Murni yang termuat pada Jurnal Syahadah, Vol. IV, No. 2, Oktober 2016 berjudul "Paradigma Umat Beragama tentang *The Living Qur'an*" Memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan wilayah objek kajian Al-Qur'an. Jika selama ini ada kesan bahwa tafsir difahami harus berupa teks grafis (kitab atau buku) yang ditulis oleh seseorang maka makna tafsir sebenarnya bisa diperluas. Tafsir bisa berupa respon atau praktik perilaku suatu masyarakat yang diinspirasi oleh kehadiran Al-Qur'an. Caranya dengan tidak mengabaikan sisi lain yang lebih penting dari pola hubungan dengan Al-Qur'an, yaitu sisi pengkajian, pemaknaan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan. Memperlakukan Al-Qur'an sebagai panduan hidup yang dekat, akrab,

¹⁶Ahmad Atabik, *The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara*

mengayomi, dan bersahabat. Dengan demikian eksistensi ajaran Al-Qur'an secara fungsional benar-benar dapat membumi (empiris realistik).¹⁷

Dilihat dari beberapa literatur tersebut, banyak penelitian yang membahas tentang tradisi *The Living Qur'an* di pondok pesanteran atau pun tradisi *The Living Qur'an* di masyarakat. Dalam hal ini penulis belum menemukan penelitian secara spesifik yang membahas mengenai *The Living Qur'an* di sekolah formal seperti Madrasah Aliyah Negeri, sehingga penelitian ini layak dilaksanakan.

F. Sitematika Pembahasan

Sebagai bentuk konsistensi dan fokus penelitian agar tidak keluar dari rumusan masalah yang kami tetapkan, maka perlu disusun pembahasan secara sistematis dalam pelaksanaan penelitian ini, yakni:

Bab *pertama*, berisi pendahuluan yang meliputi beberapa sub bab, yaitu: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka dan sistematika pembahasan. Latar belakang berisi alasan penting kami mengangkat topik yang akan diteliti. Identifikasi masalah berisi tentang pengertian singkat dari judul yang sudah dipilih. Rumusan masalah berisi poin-poin penting yang akan menjadi pembahasan. Tujuan dan kegunaan penelitian memaparkan urgensi penelitian yang hendak dilakukan mengenai topik yang diangkat.

¹⁷ Dewi Murni, *Paradigma Umat Beragama Tentang Living Qur'an (menautkan antara Teks dan Tradisi Masyarakat)*. Jurnal Syahadah. Vol. IV, No. 12, Oktober 2016

Adapun telaah pustaka berisi tentang beberapa literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian ini baik langsung maupun tidak langsung serta membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Terakhir yakni sistematika pembahasan yang berisi mengenai susunan pembahasan dari hasil penelitian.

Bab *kedua*, pada bab ini berisi tentang teori mengenai *The Living Al-Qur'an* yang didalamnya terdapat definisi living Qur'an dan ruang lingkup kajian *The living Al-Qur'an*. Selanjutnya membahas tradisi menghafal Al-Qur'an, yaitu tentang definisi tradisi, menghafal Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an, Hukum menghafal Al-Qur'an, faedah menghafal Al-Qur'an dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian dilanjutkan dengan ayat-ayat yang mencakup tentang perintah menghafal dan menjaga Al-Qur'an sekaligus penafsirannya.

Bab *ketiga* berisi tentang metodologi penelitian berisi tentang metode pengolahan data, lokasi penelitian dan subjek penelitian di MAN Insan Cendekia Aceh Timur. Memnbrikan pemaparan secara singkat profil MAN Insan Cendekia Aceh Timur, dilanjutkan dengan visi dan misi MAN Insan Cendekia Aceh Timur, tujuan MAN Insan Cendekia Aceh Timur, struktur kepengurusan MAN Insan Cendekia Aceh Timur, data pengajar MAN Insan Cendekia Aceh Timur.

Bab keempat berisi hasil penelitian berupa pembahasan tentang faktor-faktor yang mendasari siswa menghafal Al-Qur'an, faktor-faktor yang menghambat dalam menghafal Al-Qur'an, deskripsi tentang tradisi, pelaksanaan dan evaluasi menghafal Al-Qur'an di MAN Insan Cendekia Aceh Timur.

Bab *kelima*, merupakan bab terakhir (penutup), membahas akhir penulisan skripsi yang berisi kesimpulan serta saran yang dibuat oleh peneliti. Hal ini dicantumkan di setiap akhir pembahasan suatu tulisan sebagai ringkasan dari semua pembahasan dan saran bagi peneliti selanjutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MAN Insan Cendekia Aceh Timur

1. Sejarah MAN Insan Cendekia Aceh Timur

Pendirian MAN Insan Cendekia berawal atas kebutuhan sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi tinggi akan ilmu pengetahuan maupun teknologi dan sejalan dengan keimanan maupun ketakwaan. Prof. Dr. Ing. B.J. Habibie menginisiasi lewat BPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi) membentuk STEP (*Science and Technology Equity Program*). Tujuan STEP adalah penyetaraan program ilmu pengetahuan dan teknologi untuk sekolah di lingkungan pesantren.

Pada tahun 1996, STEP melekatkan nama SMU Insan Cendekia sebagai nama lembaga pendidikan. STEP memilih lokasi di Serpong (Banten) dan Gorontalo. Rancangan model pendidikan STEP mengambil filosofi *magnet school*. Lembaga pendidikan ini mampu menarik sekolah sekitarnya untuk terpicu dalam prestasi dan menyiapkan calon pemimpin masa depan bangsa. Pada tahun 2000, BPPT melimpahkan manajerial SMU Insan Cendekia ke Departemen Agama RI. Alih tata kelola ini mengubah nama SMU menjadi MAN (Madrasah Aliyah Negeri) Insan Cendekia. Meskipun demikian, ciri dan karakter pendidikan STEP tetap melekat dan tidak berubah.

Pada tahun 2013 Aceh Timur merupakan salah satu lokasi yang akan dibangun MAN Insan Cendekia dengan lahan seluas 10 Ha yang merupakan hibah dari Pemerintah Kabupaten Aceh Timur, dan saat ini dalam proses pembangunan

dan telah dioperasikan untuk tahun ajaran 2015/2016. Madrasah ini akan dapat mendongkrak peningkatkan mutu pendidikan di madrasah dan perluasan akses pendidikan dengan keunggulan-keunggulan sistem yang dilatarbelakangi dengan sistem pendidikan Islami, di lingkungan Kementerian Agama Provinsi Aceh. MAN Insan Cendekia Aceh Timur adalah model satuan pendidikan jenjang menengah yang memadukan pendidikan agama Islam (PAI) dengan pengayaan pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai ciri khas utamanya.⁵²

Peraturan Menteri Agama Nomor 60 Tahun 2015 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah menyebutkan bahwa MAN Insan Cendekia sebagai madrasah unggul tipologi akademik yang memiliki keunggulan dalam bidang akademik, sains, teknologi dan riset. Untuk mewujudkan keunggulan tersebut maka MAN Insan Cendekia harus diselenggarakan dengan tata kelola yang modern, professional, efektif dan efisien.

Kehadiran MAN Insan Cendekia Aceh Timur diharapkan mampu memadukan sains-teknologi dan ilmu agama Islam (*tafaqquh fiddin*) yang bertumpu pada tiga peradaban (*hadlarah*), yaitu peradaban teks dan kitab (*hadlaratun-nash*), peradaban ilmu (*hadlaratun-ilmu*), dan peradaban filsafat (*hadlaratun-filsafah*). Dengan keterpaduan tersebut, MAN Insan Cendekia diharapkan menjadi pelopor upaya menghilangkan dikotomi ilmu pengetahuan Islam di Indonesia, khususnya di Aceh. MAN Insan Cendekia menempatkan etika Islam yang besumber pada nilai-nilai universal Al-Qur`an dan Al-Hadis untuk

⁵² www.manicat.sch.id

menjiwai seluruh bidang keilmuan yang diajarkan. Islam mengembangkan ilmu yang bersifat universal dan tidak mengenal dikotomi, antara ilmu *qauliyyah* (*hadratul-nash*) yaitu ilmu-ilmu yang berkaitan dengan teks keagamaan, seperti Al-Qur'an dan Al-Hadist, aqidah akhlak, fikih dengan ilmu-ilmu *kauniyah-ijtima'iyah* (*hadratul-'ilmi*), yaitu ilmu-ilmu empiris-kemasyarakatan, seperti sejarah, sosiologi, antropologi, ekonomi dan juga dengan ilmu-ilmu filsafat (*hadratul-filsafah*). Ketiga wilayah keilmuan tersebut dikaji secara mendalam dan terpadu.

Pengkajian dan pendalaman keilmuan berangkat dari paradigma *humanistic-etis* dengan dukungan strategi yang terpadu. Ilmu-ilmu yang akan diajarkan di MAN Insan Cendekia, jika didasarkan pada nomenklatur keilmuan yang telah ada pada standar isi, terdiri atas ilmu humaniora (bahasa, sejarah umum dan kebudayaan Islam, demografi), ilmu sosial (sosiologi, ekonomi, geografi sosial) dan ilmu alam (fisika, kimia, biologi, geografi fisik), yang kajian-kajiannya dipadukan dengan ilmu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Pengkajiannya dilakukan secara kreatif sehingga dapat diinterpretasikan secara terus menerus seiring dengan perkembangan zaman. Nilai-nilai universal yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits menjadi pijakan dan pandangan hidup (*way of life*) yang menyatu dalam satu tarikan nafas keilmuan dan keagamaan yang diabdikan bagi kemaslahatan umat manusia. Keterpaduan keilmuan ini akan diwujudkan dan dikembangkan dalam pembelajaran di dalam kelas dan aktivitas di luar kelas.

Keterpaduan ketiga bidang peradaban (*hadlarah*) ini diharapkan dapat melahirkan lulusan MAN Insan Cendekia Aceh Timur yang kuat dalam aqidah dan pengetahuan agamanya (*tafaqquh fiddin*), luas dalam pemikirannya. Pada

gilirannya lulusan MAN Insan Cendekia Aceh Timur dapat diterima di perguruan-perguruan tinggi terkemuka, baik di dalam maupun luar negeri dan bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat.⁵³ Jumlah peserta didik MAN Insan Cendekia Aceh Timur pada tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 304 peserta didik dengan rincian 157 siswa dan 147 siswi.

2. Struktur Pengurus MAN Insan Cendekia Aceh Timur

- a. Kepala Madrasah : Shulfan, S.Ag., M.Sc
- b. Waka Akademik : T. Mustafa, S.Pd., Gr.
- c. Waka Kesiswaan : Fahrul Annas, M.Pd
- d. Waka Humas : Solihin Kamal, S.Pd.I., Gr.
- e. Waka Sarana dan Prasarana : Nurul Hidayatullah RB, S.Pd.I., Gr.
- f. Waka Keasramaan : Khairul Wasif, S.Pd.I., Gr.
- g. Kepala Urusan Tata Usaha : Adwansyah, SE
- h. Dewan Guru dan Tenaga Kependidikan

3. Letak Geografis MAN Insan Cendekia Aceh Timur

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MAN Insan Cendekia Aceh Timur yang didirikan di areal tanah seluas \pm 10 ha, tepatnya di Km 367 Jalan Banda Aceh-Medan, di Gampong Kuta Lawah Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. Madrasah ini berada di sekitar 10 km sebelah barat dari kompleks perkantoran Kabupaten Aceh Timur. Sedangkan Jarak tempuh dari Kampus IAIN Langsa ke

⁵³ Petunjuk Teknis Pengelolaan Pendidikan MAN Insan Cendekia

arah barat menuju lokasi penelitian membutuhkan waktu sekitar 1 jam 30 menit dengan kecepatan sekitar 75 km/jam.

4. Visi dan Misi MAN Insan Cendekia Aceh Timur

Adapun visi dan misi didirikannya MAN Insan Cendekia Aceh Timur adalah:

a. Visi

Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat.

b. Misi

1. Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang yang tinggi, kreatif, inovatif, proaktif dan mempunyai landasan iman dan takwa yang kuat yang diwujudkan melalui perilaku kehidupan beragama yang moderat.
2. Mengembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik untuk meraih prestasi pada tingkat nasional sampai tingkat internasional.
3. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa internasional.
4. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia kependidikan.
5. Menjadikan MAN Insan Cendekia Aceh Timur sebagai lembaga pendidikan yang bertata kelola baik, mandiri dan berwawasan lingkungan.

6. Menjadikan MAN Insan Cendekia Aceh Timur sebagai model dalam pengembangan iptek dan imtak bagi lembaga pendidikan lainnya.

5. Ciri Khas Lembaga

Ciri MAN Insan Cendekia Aceh Timur dibandingkan dengan madrasah lainnya adalah :

- a. Pengembangan kurikulum dan pembelajaran mengacu kepada standar mutu di atas standar nasional pendidikan dan berbasis keunggulan lokal.
- b. Dikelola berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dengan dukungan pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi kualifikasi yang disyaratkan.
- c. Fasilitas pembelajaran yang tersedia memenuhi persyaratan kesehatan, keselamatan, kenyamanan, dan keamanan.
- d. Peserta didik wajib tinggal di asrama madrasah yang dikelola secara profesional.
- e. Mewajibkan peserta didik berkomunikasi sehari-hari di lingkungan madrasah dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa internasional.

Kurikulum MAN Insan Cendekia merupakan kurikulum terintegrasi yang pembelajarannya dilaksanakan pada pagi, siang dan malam hari. Pembelajaran pagi hari dan siang hari diutamakan untuk seluruh mata pelajaran sesuai kurikulum merdeka, sedangkan pembelajaran malam hari untuk pembelajaran agama Islam yang bersifat aplikatif dan psikomotorik.

Adapun program-program pembinaan keagamaan yang secara khusus dikembangkan di MAN Insan Cendekia Aceh Timur adalah sebagai berikut:

1. *Ta'lim* Al-Qur'an

Dalam pengajaran Al-Qur'an di MAN Insan Cendekia Aceh Timur terbagi dalam kelompok, yaitu *Tahsin*, *Tadarrus* dan *Tahfidz* Al-Qur'an.

a. *Tahsin*

Pada saat awal masuk madrasah, peserta didik baru mengikuti matrikulasi keagamaan, diantaranya diuji kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini ditujukan agar peserta didik dapat dipetakan dalam kemampuannya membaca Al-Qur'an. Selanjutnya peserta didik akan dikelompokkan sesuai dengan kemampuan bacaannya. *Tahsin* Al-Qur'an ini dilaksanakan selama satu semester sebelum peserta didik mengikuti program pembinaan *Tahfidz* Al-Qur'an.

b. *Tadarrus*

Ditujukan agar peserta didik "*Khatam Al-Qur'an bi an-nazhar*" minimal satu kali dalam satu tahun. Dilaksanakan dua kali dalam setiap harinya, sebelum sholat subuh dan magrib. Kegiatan ini juga untuk membimbing peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.

c. *Tahfidz*

Tahfidz Al-Qur'an termasuk diantara program kegiatan pembinaan kehidupan keagamaan yang pokok di MAN Insan Cendekia Aceh Timur. Diharapkan agar para peserta didik setelah keluar dari madrasah mempunyai bekal yang cukup dalam kajian agama untuk masa depan

meraka. Kegiatan ini dilaksanakan setelah sholat magrib dan tau pagi hari sebelum pembelajaran pertama berlangsung.

2. Tahfidz Al-Hadits

Kitab Hadits yang wajib dipelajari dan dihafal oleh siswa-siswi adalah kitab *Al-Arba'in An-Nawawiyyah* karya Imam Nawawi. Selama tiga tahun menimba ilmu di MAN Insan Cendekia Aceh Timur seluruh siswa diharuskan hafal 40 hadits dari kitab tersebut.

3. Kajian Kitab Kuning (*Qira'atul Kutub*)

Kajian kitab kuning dilaksanakan dua kali dalam sepekan. Adapun kitab-kitab yang dikaji adalah:

- a. Kitab Aqidatul Awam dan Kitab Bajuri jilid I untuk kelas X
- b. Kitab Ta'lim al-Muta'allim dan kitab Bajuri Jilid II untuk kelas XI
- c. Kitab Tafsir Jalalain dan Kitab Arba'in Nawawi untuk siswa kelas XII

4. Pembinaan Ibadah Amaliyah

Peserta didik diharapkan dapat melaksanakan ibadah amaliyah yang mencakup:

- a. Sholat lima waktu berjamaah, sholat sunnah Rawatib, sholat Tahajjud, dan sholat Dhuha.
- b. Puasa Ramadhan, Puasa sunnah senin dan kamis, puasa ayamul bidh dan puasa sunnah lainnya.

5. Pembinaan Imam sholat

Dalam pembinaan untuk menjadi Imam sholat lima waktu disampaikan bagi kelas X, dan seleksi untuk bisa menjadi imam sholat berjama'ah pada awal kelas XI. Ditujukan agar para siswa mempunyai bekal yang cukup untuk menjadi imam sholat di masyarakat. Setelah terpilih para imam sholat, mereka diberi kesempatan untuk menjadi imam pada sholat lima waktu.

6. Pembinaan Khatib Jum'at

Untuk memberikan kesempatan tampil di masyarakat, peserta didik kelas XII khususnya dibimbing untuk menjadi khotib jum'at di masjid pada jadwal-jadwal yang telah ditentukan. Mereka dilatih dan dibimbing terlebih dahulu oleh para guru sebelum tampil di mimbar. Satu orang peserta didik mendapat kesempatan minimal satu kali untuk tampil di mimbar.

7. Publik Speaking

Publik Speaking adalah kegiatan tentatif, yang diberikan kepada peserta didik dalam kondisi-kondisi yang mengharuskan adanya ceramah agama. Kegiatan ini dilaksanakan di mushalla, yang diberikan oleh pimpinan madrasah dan guru agama. Terjadwal minimal diadakan satu kali dalam dua pekan.

8. Pembinaan dari Gurasiwa (Guru Asuh Siswa)

Untuk lebih meningkatkan efektifitas dan keberhasilan peserta didik di asrama dalam segala bidang, dibutuhkan manajemen kehidupan peserta didik ketika

berada di asrama, karena seluruh peserta didik MAN Insan Cendekia tinggal di asrama dan jauh dari orang tua, maka diperlukan peran guru di madrasah sebagai pengganti orang tua dalam bentuk program guru asuh, agar perkembangan jiwa peserta didik menjadi lebih baik dan terpantau.

Adapun kegiatan guru asuh siswa diantaranya berupa :

- a. Pertemuan rutin yang berupaya mengarahkan peserta didik dalam kehidupan berasrama. Pertemuan ini dalam bentuk makan siang bersama dan kunjungan guru asuh ke asrama.
- b. *Sharing* permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan berasrama, baik masalah pembelajaran maupun kehidupan berasrama.
- c. Mengajak peserta didik untuk berfikir dewasa dalam penyelesaian masalah pribadi dan sosial.

9. Pembinaan Kebahasaan

Pembinaan kebahasaan dilaksanakan setiap malam sebelum dilaksanakan sholat Isya' dan latihan *muhadatsah* pada hari Sabtu pagi, adapun tujuan pembinaan kebahasaan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berbahasa asing.
- b. Meningkatkan penguasaan Bahasa asing peserta didik, khususnya Bahasa Arab dan Bahasa Inggris untuk menunjang proses pembelajaran.
- c. Memberi bekal ketrampilan berbahasa asing peserta didik untuk bisa terkoneksi di dunia internasional.

B. Jadwal Keseharian Peserta Didik MAN Insan Cendekia Aceh Timur

Pengaturan jadwal kegiatan keseharian peserta didik MAN Insan Cendekia

Aceh Timur sebagai berikut:

1. Kegiatan Harian

| WAKTU | JENIS KEGIATAN |
|-------------|--|
| 04.30-06.30 | Bangun tidur, bersih diri, sholat Tahajjud, tadarus Al-Qur'an, sholat subuh, wirid, do'a dan tahfidz Al-Qur'an |
| 06.30-07.15 | Makan pagi dan persiapan ke gedung RKB (Ruang Kegiatan Belajar) |
| 07.15-07.30 | Pemberian Mufradat, dan sholat Dhuha |
| 07.30-16.00 | Kegiatan belajar mengajar di kelas |
| 16.00-16.30 | Sholat Ashar berjama'ah |
| 16.30-17.30 | Peningkatan mutu akademik / kegiatan mandiri |
| 17.30-20.00 | Bersih diri, makan malam, tilawah, sholat magrib, tausiah dan sholat Isya' |
| 20.00-21.30 | Belajar mandiri dan pembinaan keagamaan |
| 21.30-22.30 | Kegiatan mandiri |
| 22.30-04.30 | Istirahat malam |

2. Kegiatan Mingguan

a. Pembacaan Surat Yasin dan Al-Kahfi

Pembacaan Surat Yasin dan Al-Kahfi dilakukan pada malam Jumat setelah sholat Maghrib. Tata laksana pembacaannya yaitu dilaksanakan bersama-sama di musholla dan dipimpin oleh guru atau beberapa siswa yang ditunjuk oleh untuk memimpin kegiatan tersebut.

b. Pembacaan Sholawat Nabi

Pelaksanaan pembacaan sholawat Nabi dilaksanakan setelah sholat Isya' pada malam Ahad yang dipimpin oleh Group Rabana Nurul Qolbi.

- c. Senam bersama dilaksanakan setiap hari Sabtu pagi.
- d. Gotong royong bersama dilaksanakan setiap hari Ahad pagi.

3. Kegiatan Bulanan

- a. Rapat bulanan oleh pimpinan madrasah beserta seluruh dewan guru terkait perkembangan peserta didik di bidang akademik, kegiatan kesiswaan dan keasramaan serta hal lain yang dianggap perlu.
- b. Pesar, dimana peserta didik diizinkan keluar asrama dari pagi sampai sore hari pada hari yang telah ditentukan.
- c. Setiap enam bulan sekali MAN Insan Cendekia Aceh Timur juga melakukan tes evaluasi pelajaran di Madrasah.

4. Kegiatan Tahunan

- a. COMIC (Competition of MAN Insan Cendekia Aceh Timur)
Event tahunan ini merupakan perhelatan yang menyelenggarakan beberapa perlombaan dalam skala nasional.
- b. Peringatan Maulid Nabi Muhammad saw.
Acara perayaan hari kelahiran Rasulullah SAW diadakan setiap tahun sekali. Rangkaian acaranya berupa taushiah, pembacaan maulid Nabi, kenduri anak yatim dan makan bersama.

- c. Al-Qur'an Ramadhan Camp (ARC) yang dilakukan setiap Bulan Ramadhan selama kurang lebih dua minggu, yang bertujuan menambah hafalan peserta didik.
- d. Penilaian Akhir Tahun (PAT) meliputi ujian pelajaran di madrasah, ujian Kitab Kuning dan ujian Tahfidz.
- e. Wisuda Pelepasan siswa kelas XII.

C. Analisis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan pada Bab I yakni terdapat 3 rumusan masalah yang akan dijawab di dalam pembahasan hasil penelitian ini meliputi: 1). Bagaimana tradisi menghafal Al-Qur'an di MAN Insan Cendekia Aceh Timur? 2). Bagaimana menghafal Al-Qur'an di MAN Insan Cendekia Aceh Timur? 3) Bagaimana evaluasi menghafal Al-Qur'an di MAN Insan Cendekia Aceh Timur? Berikut diuraikan pembahasan-pembahasan tersebut.

1. Tradisi Menghafal Al-Qur'an di MAN Insan Cendekia Aceh Timur

Tradisi menghafal Al-Qur'an sudah berjalan mulai sejak awal dibukanya di MAN Insan Cendekia Aceh Timur yaitu sejak tahun ajaran 2015-2016. Tradisi menghafal Al-Qur'an ini sejalan dengan program utama MAN Insan Cendekia Aceh Timur. Setiap peserta didik dalam proses pendidikan selama tiga tahun diwajibkan bisa menghafal Al-Qur'an minimal 3 juz, yang dimulai dari Juz 30, juz 1 dan 2. Namun demikian tidak sedikit dari peserta didik yang dalam kurun waktu

tiga tahun bisa menghafal hingga lima sampai sepuluh juz atau bahkan lebih dari itu.

Sejak angkatan pertama tradisi menghafal Al-Qur'an berjalan hingga sampai sekarang. Begitu juga dengan kegiatan Al-Qur'an Ramadhan Camp (ARC) yang dilaksanakan pada setiap datangnya Bulan Ramadhan. Kegiatan ini dimulai dari awal bulan hingga pertengahan bulan yaitu selama kurang lebih dua minggu, yang bertujuan menambah hafalan peserta didik. Di bulan Ramadhan, tidak banyak kegiatan yang dilakukan oleh siswa-siswi kecuali menambah hafalan Al-Qur'an masing-masing.

Biasanya halaqoh/kelompok dalam menghafal dibuat baru, baik dari siswa-siswinya atau pun pembimbingnya, jadi ada semacam penyegaran kembali. Hal ini dilakukan dengan harapan bahwa siswa-siswi bisa lebih bersemangat dalam menambah hafalan. Bahkan di akhir kegiatan disediakan hadiah bagi siswa-siswi yang paling banyak tambahan hafalannya, sehingga lebih terpacu berlomba-lomba dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan ARC tersebut.

2. Menghafal Al-Qur'an di MAN Insan Cendekia Aceh Timur

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu fenomena *The Living Qur'an*. Di MAN Insan Cendekia Aceh Timur, karena Al-Qur'an dibaca dan dihafal setiap hari, pelaksanaannya setiap selesai sholat subuh berjama'ah sampai pukul 06.30 WIB, dan setelah sholat Maghrib hingga waktu sholat Isya'. Di bulan Ramadhan selama 20 hari peserta didik MAN Insan Cendekia wajib berada di madrasah guna menghafal Al-Qur'an dari selesai subuh sampai pukul 16.00 WIB. Sebagaimana

pendapat M. Mansur⁵⁴ bahwa *The Living Qur'an* adalah fenomena Qur'an *Everyday life*. Sehingga Al-Qur'an hidup di tengah-tengah suatu komunitas. Begitu pula di MAN Insan Cendekia Aceh Timur, Al-Qur'an bisa hidup karena senantiasa dibaca setelah melaksanakan sholat fardu lima waktu dan dihafalkan oleh seluruh peserta didik.

Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an pada tahun ajaran 2022-2023 peserta didik dikelompokkan menjadi 19 kelompok berdasarkan hafalan yang sudah mereka miliki. Setiap kelompok terdiri dari 10 orang atau lebih peserta.

Adapun guru pembimbing adalah sebagai berikut: (1) Faisal Ishak, Lc., M.Us., Gr (2) Solihin Kamal, S.Pd.I, Gr (3) Ahmad Mudlofar, (4) Kasful Anwar, M.Ag, (5) Indra Saputra, Lc.,Gr. (6) Irfan Dame, S.Pd, (7) Khairul Wasif, S.Pd., Gr. (8) Nurul Hidayatullah RB, S.Pd.I.,Gr (10) Evi Susilawati, S.Pd, M.Pd. (14) Ica Noviska, S.Pd, (15) Satriyanti, S.Pd, (16) Nurbaiti, S.Pd, (17) Sukma, S.Pd. (18) Fakhriyah, S.Pd, (19) Nurul Hafni, S.Pd.I.

Dalam proses menghafal siswa-siswi kebanyakan memakai metode Metode *Wahdah*, yaitu salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu ayat Al-Qur'an. Untuk menambah hafalan baru, siswa-siswi membaca satu ayat sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan mereka, hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah mereka benar-benar hafal, barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Begitu juga dengan

⁵⁴ M. Mansyur, dkk. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH. Press, 2007),h.5

ayat-ayat seterusnya hingga mencapai setengah halaman atau satu halaman. Setelah ayat-ayat dalam setengah halaman atau satu halaman telah dihafalnya, maka gilirannya menghafal urutan ayat dalam satu halaman. Untuk menghafal yang demikian maka langkah selanjutnya ialah membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu menggabungkan ayat-ayat dalam satu halaman tersebut secara benar. Demikian selanjutnya, setiap hari dilakukannya. sehingga semakin banyak dimuraja'ah dan diulang maka kualitas hafalan akan semakin bagus.

Peserta didik melaksanakan setoran hafalan setiap selesai subuh kepada pembimbing masing-masing dan dicatat perkembangannya pada kartu setoran hafalan. Adapun contoh kartu setoran hafalan peserta didik sebagaimana dalam lampiran 1.

Kehadiran peserta didik dipantau oleh pembimbing masing-masing. Setiap pertemuan, pembimbing melakukan absensi dan kehadirannya dicatat pada lembar daftar hadir peserta didik. Adapun contoh daftar hadir kegiatan tahfidz Qur'an adalah seperti dalam lampiran 2.

Begitu juga kegiatan menghafal Al-Qur'an di Bulan Ramadhan.⁵⁵ Kegiatan menghafal dilaksanakan setiap selesai sholat shubuh sampai pukul 10.00 WIB, lalu dilanjutkan dengan sholat dhuha dan istirahat. Kegiatan menghafal kembali dilanjutkan setelah sholat zuhur sampai menjelang sholat Ashar, setelah sholat Ashar, peserta didik melanjutkan kegiatan mengulang hafalan sampai

⁵⁵ Kegiatan Tahfidz di Bulan Ramadhan di MAN Insan Cendekia Aceh Timur diberi nama dengan Al-Qur'an Ramadhan Camp (ARC), biasanya dilaksanakan dari tanggal 2 hingga 14 Ramadhan, diikuti oleh siswa kelas X dan XI.

berbuka puasa tiba, malam hari peserta didik melaksanakan sholat tarawih berjama'ah.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an dipusatkan di mushalla MAN Insan Cendekia Aceh timur. Hasil wawancara penulis dengan salah satu pembimbing, yaitu Ustadz Khairul Wasif, S.Pd.,Gr.⁵⁶, ia menyebutkan bahwa para pembimbing memiliki peran besar terhadap terlaksananya kegiatan menghafal Al-Qur'an di MAN Insan Cendekia Aceh Timur. Dimana mereka harus senantiasa memberikan motivasi serta meningkatkan semangat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Peserta didik senantiasa diingatkan akan keutamaan menghafal Al-Qur'an. Dengan menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan ketenangan hati serta mampu memberikan perubahan tidak hanya pada diri sendiri melainkan keluarga dan teman-teman untuk lebih dekat dengan Allah swt. dan Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan firman Allah swt yang memerintahkan untuk senantiasa mengingat-Nya. Terdapat dalam surat Ar-Ra'du Ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۚ ٢٨

Artinya: *“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram”*.

Sementara hasil wawancara penulis dengan salah satu peserta didik yang bernama Muhammad Fikri Nabil Syah,⁵⁷ ia mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an mampu mendorong kita untuk berprestasi. Baik prestasi akademik maupun

⁵⁶ Ustadz Khairul Wasif, S.Pd., Gr selain sebagai Waka Keasramaan, beliau juga mengampu mata pelajaran matematika. Ia berasal dari Sampoinip Aceh Utara.

⁵⁷ Muhammad Nabil Syah berasal dari Kisaran Kecamatan Batu Bara, saat ini berada di kelas XI MIPA 1

non akademik. Karena menghafal Al-Qur'an menjadikan jiwa lebih optimis dan percaya diri. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu peserta didik, yaitu M. Nazhan Nabihan⁵⁸, ia mengatakan "Sebelum menghafal Al-Qur'an saya biasa-biasa saja di sekolah, sedangkan sekarang saya lebih ingin bersaing dengan teman-teman di kelas dan lebih percaya diri sehingga nilai pelajaran saya pun membaik".

Dari wawancara dengan pimpinan, pembimbing dan peserta didik kegiatan menghafal Al-Qur'an berjalan dengan baik dan tak luput dari motivasi pembimbing sehingga peserta didik merasakan manfaatnya. Terlihat dari peserta didik yang merasakan kedekatan dengan Allah swt, dan meningkatnya prestasi akademik dan non akademik mereka.

3. Evaluasi Menghafal Al-Qur'an di MAN Insan Cendekia Aceh Timur

Evaluasi mengenai pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dilaksanakan setiap akhir semester, baik semester ganjil maupun semester genap.

Kegiatan evaluasi menghafal Al-Qur'an dilaksanakan oleh pembimbing di dalam kelompoknya masing-masing dengan mendengarkan hafalan peserta didik dan menilai ucapan makhorijul huruf, hukum bacaan Al-Qur'an dan jumlah hafalan yang sudah diperoleh.

Dari hasil observasi penulis, kriteria penilain ujian menghafal Al-Qur'an di MAN Insan Cendekia Aceh Timur adalah sebagai berikut:

⁵⁸ M. Nazhan Nabihan siswa kelas X-3, berasal dari Kota Langsa.

1. 86 - 100 = A, bila hafalannya lancar, tartil, dan melafadzkan sesuai dengan makhraj dan tajwid yang benar.
2. 72 - 85 = B, bila hafalanya lambat, tartil, dan melafadzkan sesuai dengan makhraj dan tajwid yang benar.
3. 60 - 71 = C, bila hafalanya lambat, tartil, tapi kurang dapat melafadzkan sesuai dengan makhraj dan tajwid yang benar.
4. 0 - 59 = D, bila tidak dapat menghafal dan kurang tartil dan belum bisa melafadzkan sesuai dengan makhraj dan tajwid yang benar.

Hasil penilaian nantinya dilaporkan kepada wali murid dalam raport madrasah di kolom muatan lokal.

Adapun evaluasi yang dilakukan pada lomba menghafal Al-Qur'an di ajang Comic yang dilaksanakan setahun sekali adalah sebagai berikut:⁵⁹

Ketentuan umum :

1. Peserta lomba adalah perwakilan dari masing-masing kelas.
2. Setiap kelas harus mengirimkan perwakilannya minimal 6 siswa terdiri dari 3 Pa dan 3 Pi.
3. Kategori perlombaan adalah :
Kelas X : Juz 30
Kelas XI : Juz 1
Kelas XII : Juz 1 dan 2
4. Juara lomba adalah juara 1, 2 dan 3 per jenjang kelas.

Teknis perlombaan:

⁵⁹ Juknis Lomba Tahfidz dalam ajang Comic.

1. Peserta lomba akan dipanggil sesuai dengan nomor urutan.
2. Dewan juri akan memulai membacakan penggalan (awal) ayat kemudian disambung oleh peserta lomba.
3. Masing-masing peserta akan mendapatkan 3 pertanyaan, kemudian peserta melanjutkan ayat yang dibacakan dengan alokasi panjangnya antara 5 sampai 7 baris.
4. Peserta lomba akan diberi aba-aba dengan isyarat bunyi bel dengan ketentuan:
Bel 1 kali : soal pertama dibacakan
Bel 2 kali : peringatan jika salah
Bel 3 kali : soal selanjutnya
Bel 4 kali : selesai
5. Peserta lomba tidak perlu mengucapkan salam pembuka dan salam penutup.
6. Bacaan *Ta'awudz* dan *Basmalah* hanya dibaca pada saat akan menjawab soal pertama.
7. Jika peserta sudah dipanggil 2 kali oleh MC dalam jangka 1 menit tidak hadir, maka akan dipanggil di akhir urutan dengan alasan yang jelas.

Kriteria penilaian :

Penilaian terdiri dari :

- | | |
|---------------------|--------|
| a. Kelancaran | : 25 % |
| b. Tajwid | : 25 % |
| c. Makharijul huruf | : 25 % |
| d. Waqaf dan Ibtida | : 10 % |
| e. Irama | : 10 % |

Form penilaian Tahfidz Al-Qur'an pada kegiatan Comic sebagaimana dalam lampiran 3.

Peserta yang mendapatkan nilai tertinggi 1 sampai 3 akan mendapat penghargaan dari MAN Insan Cendekia Aceh Timur berupa hadiah yaitu: piala dan sertifikat serta uang pembinaan sebagai bentuk apresiasi kepada mereka yang berprestasi dalam bidang menghafal Al-Qur'an.

Adapun evaluasi menghafal Al-Qur'an untuk peserta didik kelas XII dilakukan oleh pembimbing luar dan pembimbing dari MAN Insan Cendekia Aceh Timur. Adapun tujuan mendatangkan penguji dari luar MAN Insan Cendekia Aceh Timur adalah untuk melihat kevalidan hafalan peserta didik MAN Insan Cendekia Aceh Timur.

Bagi peserta didik kelas XII yang memiliki hafalan tertinggi dan bacaannya lancar, tartil, dan dapat melafadzkan sesuai dengan makhraj dan tajwid yang benar akan memperoleh penghargaan saat acara wisuda berlangsung. Peserta didik bersama orang tua akan dipanggil ke atas panggung untuk menerima penghargaan dari madrasah. Perlakuan dari Madrasah dengan memberikan hadiah kepada peserta didik kelas XII dengan kriteria tersebut ternyata dapat menambah semangat dalam menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik kelas X dan kelas XI. Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah satu peserta didik⁶⁰ bahwa ada kebanggaan tersendiri bila dipanggil ke atas panggung bersama orang tua.

⁶⁰ Bagas Idul Adha, siswa kelas XI, ia berasal dari Kota Medan, saat ini ia sedang melanjutkan hafalannya pada Juz 28.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan dan berdasarkan rumusan masalah, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tradisi menghafal Al-Qur'an di MAN Insan Cendekia Aceh Timur sudah berjalan sejak angkatan pertama yaitu tahun ajaran 2015/2016. Sejak tahun 2015 hingga tahun 2023 (selama 8 tahun) berjalan tradisi menghafal Al-Qur'an dengan baik.
2. Kegiatan menghafal Al-Qur'an di MAN Insan Cendekia dilaksanakan setiap selesai sholat Subuh berjama'ah sampai dengan jam 6.30 WIB. Peserta didik dikelompokkan berdasarkan kelancaran atau jumlah hafalan, mereka dibimbing oleh guru kelompok masing-masing. Setiap kelompok terdiri dari 10 atau lebih peserta didik. Pada bulan Ramadhan, peserta didik MAN Insan Cendekia mengikuti program Al-Qur'an Ramadhan Camp (ARC) selama dua minggu. Kegiatan tersebut dimulai dari sesudah Subuh sampai dengan selesai, selanjutnya peserta didik melakukan sholat Dhuha dan istirahat. Setelah sholat Dzuhur peserta didik melanjutkan hafalan sampai menjelang sholat Ashar. Setelah berbuka puasa dan sholat Maghrib serta Isya' peserta didik melanjutkan sholat Tarawih. Begitu seterusnya sampai berakhirnya program ARC.
3. Adapun evaluasi dalam menghafal Al-Qur'an peserta didik MAN Insan Cendekia Aceh Timur dilakukan setiap tahun sekali dengan penilaian dari segi hafalan, kelancaran dan tartil serta melafadzkan sesuai dengan makhraj dan tajwid yang benar. Pada saat wisuda, siswa kelas XII akan diberikan penghargaan apabila memiliki hafalan tertinggi dan lancar sesuai makhraj dan tajwid yang benar. Peserta didik bersama orang tua akan dipanggil ke atas panggung untuk menerima penghargaan dari madrasah. Perlakuan dari madrasah dengan memberikan hadiah kepada peserta didik kelas XII dengan

kriteria tersebut ternyata membawa semangat dalam menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik kelas X dan kelas XI.

B. Saran

Di akhir penulisan skripsi ini, penulis hanya dapat menyampaikan beberapa saran, diantaranya adalah:

1. Kepada seluruh civitas akademika MAN Insan Cendekia Aceh Timur, untuk terus melestarikan tradisi menghafal Al-Qur'an yang sudah berjalan sedemikian rupa.
2. Kepada para peserta didik semoga tradisi menghafal Al-Qur'an yang telah diterapkan dapat dilestarikan dan diamankan dengan sebaik-baiknya agar dapat berguna bagi kehidupan bermasyarakat.
3. Kepada orang tua dan masyarakat sekitar hendaknya selalu mendukung peserta didik dalam membudayakan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari atau biasa disebut *Living Qur'an* atau *Al-Qur'an in every day life*.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari para pembaca dan pengamat sangat penulis harapkan.